

ANALISIS PERAN KADER KESEHATAN TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KABUPATEN KEDIRI

Febrina Dwi Nurcahyanti^{1CA}

Email: febrina.d.nurcahyanti@gmail.com (*Corresponding Author*)

Program Studi D III Kebidanan STIKes Bhakti Mulia Kediri

ABSTRAK

Ketidakoptimalnya perkembangan otak dan terhambatnya pertumbuhan pertumbuhan mental maupun motorik merupakan salah satu dampak dari stunting, bukan hanya itu stunting juga dapat meningkatkan resiko terjadinya angka kesakitan maupun kematian bagi balita, oleh sebab itu maka kejadian stunting sangat perlu untuk dicegah, sehingga diperlukan peran pihak yang bisa rutin untuk mendampingi dan mengingatkan ibu balita untuk tindakan pencegah terjadinya stunting, maka dari itu peran seorang kader sangat diperlukan karena kader merupakan pihak pertama yang bersinggungan langsung dengan masyarakat khususnya ibu balita, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting pada balitanya. penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan google form sebagai instrumennya dan analisis dilakukan dengan uji chi square. Sampel dalam penelitian ini adalah kader kesehatan yang khusus menangani balita yang bekerja di wilayah kerja PKM Kabupaten Kediri sebanyak 114 orang, Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pendidikan, motivasi, pengetahuan, fasilitas yang dimiliki kader berperan penting terhadap upaya kader kesehatan untuk melakukan pencegahan stunting sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Peran Kader Kesehatan, Stunting

PENDAHULUAN

Kurangnya Gizi Kronis pada anak (stunting) merupakan masalah yang dihadapi dunia, banyak faktor penyebab stunting, salah satunya dikarenakan oleh kurangnya asupan gizi yang bisa disebabkan karena kurangnya informasi serta edukasi yang mengakibatkan kurangnya gizi dan akhirnya proses perkembangan fisiknya menjadi terganggu sehingga tidak sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga anak menjadi terlalu pendek dari usianya (Yunitasari et al., 2021).

Kejadian stunting terjadi dinegara berkembang maupun negara miskin, oleh karena itu stunting menjadi masalah yang besar dan dihadapi oleh dunia karena dampak dari stunting yang mengakibatkan ketidak optimalannya perkembangan otak (Wardita et al., 2021).

Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) yang dilaksanakan pada tahun 2021 mengungkap bahwa 24,4 persen anak mengalami tubuh pendek, atau stunting, dan 7,1 persen mengalami tubuh kurus atau wasting (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Budi Gunadi Sadikin mengatakan bahwa hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun dari 26,92% di tahun 2020, 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022, Meskipun sudah terjadi penurunan angka kejadian stunting, tapi angka tersebut masih relatif tinggi dari angka yang ditargetkan dari pemerintah yaitu sebanyak 14% di tahun 2024. Pada Tahun 2018 Angka kejadian Stunting Sebanyak 29,3%. , Tahun 2021 Sebanyak 13,55% dan di Tahun 2022 sebanyak 10,23% (Dinkes Kab Kediri, 2023). Melalui

hasil wawancara yang dilakukan secara langsung pada Bulan Desember 2022 di Desa Wilayah PKM Kabupaten Kediri didapatkan hasil bahwa 10 yang memiliki balita terdapat 4 orang yang sudah melakukan upaya pencegahan stunting, dan sisanya sebanyak 6 orang ibu balita mengatakan bahwa belum melakukan upaya pencegahan stunting, serta sebanyak 3 orang ibu mengatakan bahwa kader selalu mengingatkan agar supaya datang keposyandu, dan sisanya jarang mengingatkan untuk datang ke posyandu, oleh sebab itu kasus stunting masih sangat perlu di perhatikan serta ditindak lanjuti penanganannya dan memerlukan peran dari berbagai banyak pihak, dan salah satunya peran dari kader kesehatan.

Berdasarkan latar belakang pada uraian diatas oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana pengaruh kader kesehatan terhadap upaya pencegahan kejadian stunting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting pada balitanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menggunakan *google form* sebagai instrumennya, analisisnya menggunakan *uji chi square*, Rancangan pada penelitian ini mencari hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen untuk melihat hubungan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting di PKM Wilayah Kabupaten Kediri.

Populasinya adalah seluruh Kader Kesehatan di Wilayah PKM Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sebanyak 325, sedangkan yang memenuhi kriteria baik inklusi maupun eksklusi dan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 114 orang kader. Kriteria inklusinya yaitu : 1. Kader balita yang bekerja di Desa Wilayah PKM Kabupaten Kediri, 2. Kader balita yang telah bekerja minimal 1 tahun di tempat yang sama, 3. Kader balita yang bersedia menjadi responden, sedangkan Kriteria eksklusinya yaitu : Kader yang merangkap tugas lain.

Lokasi dilakukan di Wilayah PKM Kabupaten Kediri karena angka kejadian stunting di Kabupaten Kediri masih sebanyak 10,32 persen dengan jumlah balita sekitar 7.752 anak meskipun Kabupaten Kediri berada di urutan ke 14 terendah di Jawa Timur, tetapi hal tersebut masih diperlukan upaya penelitian untuk mengetahui faktor penyebabnya, salah satunya peran dari kader yang setiap harinya bersinggungan dengan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023, dengan menggunakan alat instrumen berupa kuesioner, dengan jumlah sebanyak 30 pertanyaan dengan 7 variabel, dan setiap pertanyaan dalam kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memberikan

kuesioner kepada sejumlah 30 orang responden secara acak yang di anggap memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel, setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah	%
Peran Kader Kesehatan		
Baik	90	78,95
Kurang	24	21,05
Jumlah	114	100
Pendidikan		
< SMA	45	39,47
>= SMA	69	60,53
Total	114	100
Motivasi		
Tinggi	94	82,45
Rendah	20	17,55
Total	114	100
Pengetahuan		
Baik	89	78,07
Kurang	25	21,93
Total	114	100
Pelatihan		
Mengikuti	93	81,57
Tidak Mengikuti	21	18,43
Total	114	100
Fasilitas Kesehatan		
Lengkap	105	92,10
Tidak Lengkap	9	7,9
Total	114	100

Berdasarkan tabel di atas, Peran Kader Kesehatan dalam menurunkan stunting di Kabupaten Kediri baik yaitu sebanyak 90 orang (78,95%) dan sebanyak 24 orang (21,05%) kurang baik. Dari data tersebut didapati rata-rata peran kader kesehatan yang baik terhadap menurunkan stunting di pkm wilayah kabupaten Kediri yaitu > 50%., dari data di atas kader yang mempunyai Pendidikan < SMA berjumlah 45 orang (39,47%) sedangkan kader yang mempunyai pendidikan \geq SMA

berjumlah 69 orang (60,53%). Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar Kader berlatar belakang pendidikan SMA.

Data diatas menerangkan bahwa sebanyak 94 orang (82,45%) kader memiliki motivasi yang tinggi, pengetahuan kader tentang stunting sebanyak 89 atau 78,07 %, Kader yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 93 orang kader atau sebanyak 81,57%, dan sebanyak 92,10% mengatakan untuk bahwa fasilitas sudah lengkap, sedangkan untuk panduan penurunan stunting mayoritas juga lengkap (95,61%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen terhadap Upaya pencegahan Stunting

Variabel	P Value	OR (95% Ci)
Pendidikan	0,021	2,645
Motivasi	0,001	9,3
Pengetahuan	0,023	3,65
Pelatihan	0,742	-
Fasilitas	0,001	23,45

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting (p value = 0,021 artinya $p < \alpha$ (0,05)
- Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting, (p value = 0,000) artinya $p < \alpha$ (0,05)
- Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting, (p value = 0,023) artinya $p < \alpha$ (0,05)

- Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan peran kader terhadap upaya pencegahan stunting (p value sebesar 0,742) artinya $p > \alpha$ (0,05)
- Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting, (p value = 0,001) artinya $p < \alpha$ (0,05)

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dengan Peran Kader Kesehatan terhadap Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kader yang ditugaskan untuk mendampingi balita mayoritas berpendidikan SMA. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kader dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Ayelign & Zerfu (2021) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kader posyandu untuk melakukan pencegahan stunting. Upaya pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan apabila pengetahuan kader posyandu terkait kondisi stunting baik (Rahayu et al., 2018), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan menentukan kemudahan orang tersebut untuk memahami dan melaksanakan informasi terkait dengan pengetahuan tentang gizi yang sudah mereka dapatkan.

Menurut Adistie (2017) Seorang kader dengan latar belakang pendidikan yang rendah akan lebih sulit dalam menerima arahan dalam tugasnya guna memenuhi kebutuhan gizi dan mereka kurang menyakini akan kepentingan pemenuhan kebutuhan gizi serta pelayanan kesehatan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi dan tentunya akan semakin mudah pula dalam melakukan implementasi yang akan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilakunya, dan sehingga akan lebih mudah dalam menentukan keputusannya.

2. Hubungan Motivasi dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting

Hasil analisis menerangkan bahwa sebagian besar kader kesehatan yang ditugaskan menjadi kader balita memiliki motivasi yang tinggi terhadap perannya terhadap upaya pencegahan stunting. pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan peran kader terhadap upaya pencegahan stunting.

Pengetahuan kader yang baik akan memunculkan motivasi untuk mendukung seorang ibu untuk melakukan pemberian gizi seimbang pada balitanya (Nurhasanah, 2019). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa motivasi berkaitan erat dengan perilaku seseorang, dengan adanya motivasi makan perilaku orang tersebut akan dengan sendirinya membentuk dan mengarahkan perilaku guna memenuhi tujuannya itu.

Kader berperan penting dalam pemenuhan kesehatan pada masyarakat., dengan kader berperan aktif akan dapat mendukung keikutsertaan masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan yang di adakan di posyandu (Sasmita, 2021).

Dengan adanya motivasi kader yang tinggi maka peran kader di masyarakat dapat berjalan dengan lancar misalnya dapat berupa pemberian informasi terkait stunting, rutin melakukan kunjungan ke rumah ibu masyarakat yang terdapat balita dan juga akan melakukan pengukuran dengan benar.

Berdasarkan data serta uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beban kerja berhubungan dengan kinerja Kader. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan yang erat antara beban kerja yg ditanggung dengan kinerja itu sendiri. Apabila beban kerja yang diterima cenderung besar maka selain dapat menimbulkan stres juga akan dapat mengganggu fisik maupun psikis dari orang tersebut (Darmayanti & Puspitasari, 2021). Untuk itu sebaiknya diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dan rutin sehingga permasalahan yang terjadi dilahan dapat di atasi oleh pada kader secara maksimal.

3. Hubungan pengetahuan dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting.

Dari hasil data dan analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan yang ditugaskan mengawal balita memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan peran kader terhadap upaya pencegahan stunting. kader kesehatan yang pengetahuan yang luas dan baik akan dapat menjalankan tupoksinya dengan baik sehingga upaya upaya untuk pencegahan stunting akan berjalan dengan baik juga.

Ada banyak macam dari faktor yang dapat mempengaruhi penegetahuan seseorang, 1. usia, semakin matangnya usia, akan semakin banyak pengetahuannya juga, 2. pendidikan (semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan), 3. Pekerjaan (banyaknya pengalaman dan informasi dari dunia pekerjaan maka akan menambah pengetauan juga.

Notoadmodjo (2010) mengemukakan bahwa kurangnya informasi, kurang pahan akan informasi, terbatasnya informasi, kurang minatnya terhadap informasi merupakan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahua seseorang itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzula, dkk (2020) mengemukakan bahwa perbedaan pengetahuan kader cukup signifikan dari kader yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang intervensi gizi

spesifik dalam pencegahan terjadinya stunting.

Pengetahuan kader yang baik akan mempengaruhi keaktifan kader untuk memberdayakan masyarakatnya untuk datang ke posyandu untuk melakukan pemantaun tumbuh kembang secara rutin (Wulandari & Kusumastuti, 2020). dan apabila pengetahuan kader posyandu baik maka ketrampilan kader untuk deteksi dini terjadinya stunting juga akan lebih baik (Nency, 2018).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan sudah menjalani pelatihan nya sebagai kader balita, dimana didalam pelatihan para kader tersebut sudah mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang segala macam yang berkaitan dengan stunting sehingga dapat dipastikan pelatihan terebut membawa banyak pengetahuan bagi kader.

Pelatihan yang diikuti kader turut berperan penting dalam upaya penanganan awal stunting yang dilakukan oleh kader tersebut (Putri et al., 2022). Iswarawanti (2010) mengemukakan bahwa terkait dengan gizi maka tugas kader kesehatan adalah melakukan penimbangan dan pengukuran berat badan serta panjang badan dan kemudian hasil dituliskan di dalam sebuah laporan / buku yang biasa disebut dengan Kartu Menuju Sehat pada masing masing balita, pemberian makanan tambahan (IMT), pemberian vitamin A, sampai dengan kader tersebut mengunjungi rumah para balita balita tersebut.

Dengan adanya pelatihan pengukuran panjang badan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dilakukan oleh kadert akan menambah pemahaman seorang kader dalam menjalankan tugasnya.

4. Hubungan Fasilitas dengan Peran Kader Kesehatan terhadap Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas terdapat fasilitas kesehatan secara lengkap yaitu sebanyak 92,10% adanya fasilitas kesehatan yang digunakan untuk menunjang upaya pencegahan stunting di kabupaten Kediri. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan dengan peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting.

Fasilitas kesehatan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan kader kesehatan terhadap upaya penurunan stunting. Fasilitas kesehatan dalam upaya pencegahan stunting dapat berupa timbangan berat badan, alat pengukur panjang badan dan alat pengukur tinggi badan serta buku petunjuk maupun pedoman yang digunakan seorang kader lama pemantauna tumbuh kembang seorang balita. Dalam penggunaan alat ukur balita perlu diadakannya pelatihan bagi seorang kader guna pemeriksaan ukur tinggi badan dan berat badan bisa berjalan dengan tepat. Pelatihan penggunaan meteran dapat berperan penting bagi kader untuk menentukan deteksi dini stunting (Simbolon et al., 2021). Penelitian yang

dilakukan oleh Putri, 2022 menerangkan bahwa kemampuan pengukuran antropometri pada kader posyandu juga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan. oleh sebab itu kelengkapan fasilitas fasilitas yang disediakan oleh pemerintah guna menunjang upaya pencegahan terjadinya stunting sangat bermanfaat bagi seorang kader dalam membantu keberhasilan pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Peran Kader Kesehatan terhadap menurunkan stunting di Kabupaten Kediri bisa dikatakan baik yaitu 78,95% , (2) Sebanyak 82,45% kader mempunyai motivasi yang tinggi dalam pencegahan stunting, (3) Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan kader tentang stunting sebanyak 78,07 % , (4) sebagian besar kader sudah mengikuti pelatihan tentang penurunan atau penatalaksanaan stunting, (5) Fasilitas kesehatan yang digunakan oleh kader untuk menunjang kegiatan penurunan stunting sudah lengkap (95,61%).

SARAN

1. Bagi Peneliti Lain :

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian lainnya dan untuk menambah wawasan, khususnya terhadap upaya pencegahan stunting,

2. Bagi Instansi Terkait :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menangani kejadian stunting yang salah

satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pelayanan fasilitas serta kualitas pelayanan kesehatan menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Masyarakat :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang stunting, sehingga dapat membantu upaya dalam menurunkan angka kejadian stunting yang ada di wilayah kerja kabupaten Kediri khususnya, dan di Jawa Timur pada umumnya.

REFERENSI

- Adistie, F., Maryam, N.N.A dan Lumbantobing. (2017). Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Deteksi Dini Gizi Buruk Pada Balita. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6 (3) 17177
- Ayalign, A., & Zerfu, T. (2021). Household, dietary and healthcare factors predicting childhood stunting in Ethiopia. *Heliyon*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06733>
- Darmayanti, R., & Puspitasari, B. (2021). *Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan*. Penerbit NEM.
- Dinkes Kab. Kediri. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2023. (Pemerintah Kabupaten Kediri Dinas Kesehatan)
- Nency, A. (2018). Pengaruh Peran Bidan, Peran Keluarga, Persepsi Ibu, Konsep Diri Stres Pada Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(02), 101–110. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i02.153>
- Nurhasanah. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Sintang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Nuzula F, Oktaviana M, Yunita R. (2020). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kader Tentang Intervensi Gizi Spesifik Dalam Pencegahan Stunting. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4877>. DOI: <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4877>
- Notoatmodjo. S., (2010) Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. (ISSN 2088).
- Putri, P. M. S., Humairo, M. V., Romadlona, N. A., Puspitaningtyas, D., Zarreta, A. M., Saputri, L. A., Nisahika, G., & Pahlevi, R. (2022). Pelatihan pengukuran antropometri balita pada kader dalam rangka pencegahan dini stunting di Posyandu Mawar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.17977/um075v2i22022p136-148>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku*

- stunting dan upaya pencegahannya.*
- Sasmita, L. C. (2021). Prevention of Childhood Stunting Problems With the Mayang–Wati Program. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.140-150>
- Simbolon, D., Soi, B., & Ratu Ludji, I. D. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 194–205. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.32111>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1). <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yunitasari, E., Pradanie, R., Arifin, H., Fajrianti, D., & Lee, B. O. (2021). Determinants of stunting prevention among mothers with children aged 6–24 months. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6106>